

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Perum BULOG

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014 menjelaskan beras adalah biji-bijian baik berkulit, tidak berkulit, diolah atau tidak diolah yang berasal dari *Oriza Sativa*. Pada definisi ini beras mencakup gabah, beras giling, dan beras pecah kulit. Sedangkan definisi umum, beras merupakan bagian bulir padi (gabah) yang telah dipisah dari sekam dan dedak atau bekatul (Kementan, 2015).

Gabah dan beras merupakan biji-bijian yang dihasilkan oleh tanaman *Oriza Sativa*. Penemuan padi tertua di Indonesia berada di wilayah Papua pada 7000 tahun silam (Levetin, 2008). Beras diperoleh melalui beberapa tahapan penanaman padi, meliputi tahap panen dan pasca panen padi atau *Oriza Sativa*.

Pada tahap panen padi menghasilkan jenis gabah yang beragam sesuai ciri fisik bulir padi, salah satunya adalah jenis gabah konsumsi. Gabah konsumsi memiliki ciri-ciri: seluruh tanaman tampak kuning, bulu-bulu berwarna hijau hanya pada bagian atas dari semua bagian tanaman, dan isi gabah sudah keras tetapi mudah pecah dengan kuku (kementan, 2015).

Pada tahap pasca panen, gabah konsumsi menghasilkan beras pecah kulit. Beras pecah kulit merupakan beras yang telah mengalami proses pemisahan isi dengan kandung lembaga. Beras pecah kulit baru bisa dikonsumsi setelah disosoh menjadi beras giling. Beras giling merupakan beras yang telah mengalami proses

penghilangan sekam, lapisan aleuron (dedak) dan kotiledon. Beras giling juga disebut sebagai beras sosoh (Kementan, 2015).

Beras giling atau beras sosoh digunakan sebagai olahan nasi untuk konsumsi. Beras sosoh ini lebih dikenal masyarakat sebagai beras pada umumnya. Beras telah dikonsumsi oleh tidak kurang dari 26 negara padat penduduk (China, India, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, Malaysia, Thailand, Vietnam), atau lebih separuh penduduk dunia (Koswara, 2009:2)

Beras ini diklasifikasikan dalam beberapa jenis menurut SNI (2015) yaitu:

- a. Beras premium Beras dengan mutu terbaik.
- b. Beras medium Beras dengan mutu baik. Tekstur nasi, sifat fisik nasi yang mencerminkan tingkat kepulenan.
- c. Dedak, hasil samping proses penggilingan gabah yang berasal dari lapisan terluar beras pecah kulit yang terdiri dari perikarp, testa dan aleuron.
- d. Bekatul Lapisan, terluar beras pecah kulit yang terdiri dari perikarp, testa dan aleuron yang masih menempel pada endosperm. II-2
- e. Derajat sosoh Tingkat terlepasnya lapisan perikarp, testa dan aleuron serta lembaga dari butir beras.
- f. Derajat sosoh 100% (*extra well milled rice*) Tingkat terlepasnya seluruh lapisan perikarp, testa dan aleuron serta lembaga dari butir beras.
- g. Derajat sosoh 95% (*well milled rice*) Tingkat terlepasnya sebagian besar lapisan perikarp, testa dan aleuron dari butir beras sehingga sisa yang belum terlepas sebesar 5%.

- h. Derajat sosoh 90% (*reasonably milled rice*) Tingkat terlepasnya sebagian besar lapisan perikarp, testa dan aleuron dari butir beras sehingga sisa yang belum terlepas sebesar 10%.
- i. Derajat sosoh 80% (*ordinarity milled rice*) Tingkat terlepasnya sebagian besar lapisan perikarp, testa dan aleuron dari butir beras sehingga sisa yang belum terlepas sebesar 20%.
- j. Derajat putih Tingkat putihnya warna beras.
- k. Kadar air Jumlah kandungan air di dalam butir beras yang dinyatakan dalam satuan persen dari berat Basah (wet basis) .
- l. Beras utuh Butir beras yang tidak ada patah sama sekai.
- m. Beras kepala Butir beras dengan ukuran lebih besar atau sama dengan 0,8 bagian dari butir beras utuh.
- n. Butir patah Butir beras dengan ukuran lebih besar dari 0,2 sampai dengan lebih kecil 0,8 bagian dari butir beras utuh.
- o. Butir menir Butir beras dengan ukuran lebih kecil dari 0,2 bagian butir beras utuh. II-3
- p. Butir kuning Beras yang berwarna kuning, juning kecoklat-coklatan, dan kuning semu akibat proses fisik atau aktifitas mikroorganisme.
- q. Butir mengapur Beras yang berwarna seperti kapur (chalky) dan bertekstur lunak yang disebabkan oleh faktor fisiologis.
- r. Butir rusak Beras yang berwarna putih/bening, putih mengapur, kuning dan berwarna merah yang mempunyai lebih dari satu bintik yang merupakan noktah disebabkan proses fisik, kimiawi, dan biologi. Beras yang berbintik kecil tunggal tidak termasuk butir rusak.

s. Butir gabah Butir padi yang sekamnya belum terkelupas.

BULOG adalah perusahaan umum milik Negara yang bergerak di bidang logistik pangan terutama beras. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan.

Tujuan Perusahaan BULOG sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum BULOG adalah turut serta membangun ekonomi nasional khususnya dalam rangka pelaksanaan program pembangunan nasional dibidang pangan.

Berdasarkan Keputusan Presiden nomor 29 tahun 2000 pasal 2 BULOG mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras, serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Presiden nomor 29 tahun 2000 pasal 3 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, BULOG menyelenggarakan fungsi :

a) Penetapan kebijakan dan pembinaan di bidang manajemen logistik sesuai kebijakan umum pemerintah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- b) Perencanaan di bidang operasi, usaha jasa logistik, keuangan dan sumber daya manusia
- c) Penyelenggaraan kegiatan di bidang operasi;
- d) Penyelenggaraan kegiatan di bidang usaha jasa logistik;
- e) Pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia;
- f) Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas semua unsur di lingkungan BULOG
- g) Pengelolaan sumber daya bagi terlaksananya tugas BULOG secara berdaya guna dan berhasil guna.

2.1.2. Persediaan Beras BULOG

Persediaan adalah salah satu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki peran yang penting di perusahaan baik perusahaan dagang maupun industri. Tiap-tiap perusahaan wajib memiliki persediaan untuk memenuhi permintaan konsumen dimasa depan karena tidak selamanya barang atau jasa yang diperlukan tersedia setiap saat. Konsep persediaan menurut Rangkuti dalam (Anggraini et al., 2020) persediaan merupakan suatu aktiva yang berupa barang-barang milik atau barang produksi perusahaan yang akan dijual dalam suatu periode tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi.

Menurut Rangkuti dalam Nathalia (2015) masalah persediaan merupakan masalah yang sangat serius bagi sebuah perusahaan baik perusahaan yang kecil, menengah, maupun besar karena persediaan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan harus dapat menjalankan dan dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Pada prinsipnya tujuan dari adanya persediaan yaitu untuk memudahkan dan melancarkan proses produksi

sehingga perusahaan mampu memenuhi kebutuhan para konsumennya. Namun untuk lebih jelas Nathalia (2015) dalam penelitiannya mengemukakan tujuan persediaan antara lain:

- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Menghilangkan resiko rendahnya kualitas barang karena perusahaan masih memiliki waktu untuk mengembalikan dan mengganti barang.
- 3) Mengantisipasi adanya bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan memperoleh kesempatan untuk memperoleh keuntungan lebih apabila bahan tersebut tidak lagi tersedia di pasaran.
- 4) Menjaga kestabilan operasi perusahaan atau menjaga kelancaran arus produksi.
- 5) Untuk penggunaan mesin yang optimal sehingga mampu menekan biaya produksi.
- 6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi. Sehingga kepercayaan konsumen dapat terjaga.
- 7) Melakukan pengadaan tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan diharapkan tersedia dalam jumlah yang optimal. Adapun faktor yang mempengaruhi fungsi dari persediaan menurut Nathalia (2015), yaitu:

- a. Faktor waktu, menyangkut lamanya proses produksi dan distribusi sebelum barang sampai kepada konsumen.

- b. Faktor ketidakpastian waktu dari supplier, menyebabkan perusahaan memerlukan persediaan agar tidak menghambat proses produksi.
- c. Faktor ketidakpastian penggunaan dari dalam perusahaan, disebabkan oleh kesalahan dalam peramalan permintaan, kerusakan mesin, keterlambatan operasi, bahan cacat dan berbagai aspek lainnya.
- d. Faktor ekonomis, adalah adanya keinginan perusahaan untuk mendapatkan alternatif biaya rendah dalam memproduksi atau membeli item dengan menentukan jumlah yang paling ekonomis.

Dengan adanya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, maka hal tersebut bisa menjadi solusi dari berbagai masalah yang bisa mempengaruhi perusahaan. Berikut fungsi persediaan menurut Freddy Rangkuty dalam (Setiawan & Prawirosentono, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.
- b. Fungsi *Economic Lot Sizing*, persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.
- c. Fungsi Antisipasi, apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu yaitu permintaan musiman.

Menurut Heizer dan Render (2015:619) adanya pengelolaan persediaan bertujuan untuk:

- a. Menghapuskan adanya resiko terlambatnya barang yang tiba
- b. Sebagai pemenuhan segala permintaan atau kebutuhan.

- c. Menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan dalam persediaan yang dapat mengakibatkan berhentinya dalam proses produksi
- d. Dapat memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan adanya barang yang dibutuhkan.

Metode Pencatatan Persediaan Menurut Santoso (2010:241) mengenai sistem pencatatan persediaan yang dilakukan dengan cara berikut:

- a. Sistem persediaan fisik Suatu kerangka kerja untuk mengawasi persediaan yang ditentukan untuk melakukan perhitungan fisik, yang umumnya dilakukan menjelang akhir setiap periode pembukuan yang digunakan dalam penyusunan laporan fiskal. Dengan menghitung fisik ini, jumlah mutu persediaan, misalnya, berat, meter, kilogram, dan lain-lain, sehingga nilai stok dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah keseluruhan stok dengan harga sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih.
- b. Sistem persediaan terus-menerus (*perpetual inventory system*) suatu pengelolaan dalam persediaan yang dalam pencatatan mutasi persediaan dilakukan tanpa henti, stok disimpan terus menerus dan saling terkait sehingga mutasi persediaan untuk suatu periode dapat dikendalikan kapanpun saat jumlah dan nilai stok secara umum dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan yang sebenarnya. Dalam kerangka ini, semua perkembangan stok selama suatu periode akan dicatat dalam akun persediaan.

Penilaian Persediaan Waluyo (2012:97) mengartikan dalam aktivitas perusahaan khususnya di industri atau perusahaan dagang, terdapat adanya pergerakan atau arus barang masuk dan keluar. Untuk tujuan menganalisis, mengendalikan persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode

yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan atau harga pokok penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus FIFO, LIFO dan rata-rata sebagai berikut:

a. Metode Identitas Khusus

Metode ini mengasumsikan bahwa arus produk harus sama dengan arus biaya, jadi setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuatkan kartu. Oleh karena itu, harga pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga harga pokok penjualan terdiri atas harga pokok barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. Metode identifikasi khusus biasanya digunakan untuk perusahaan yang memiliki persediaan yang relatif sedikit tetapi harga satuannya relatif besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan harga pokok penjualan dan penghitungan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (actual) dari persediaan.

b. Metode LIFO *Last In First Out* (LIFO)

Metode penentuan harga perolehan persediaan ini disebut juga dengan Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama Metode ini dikembangkan berdasarkan dengan asumsi barang yang terakhir dibeli adalah barang yang pertama kali terjual. Oleh karena itu, harga perolehan persediaan terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang yang masuk pertama kali.

c. Metode Rata-Rata

Dalam metode rata-rata, penentuan harga perolehan suatu persediaan tidak didasarkan pada harga masuk pertama atau terakhir dari persediaan tersebut, tetapi di antara keduanya. Dengan begitu, kelebihan dan kekurangan metode MTKP tereliminasi di posisi tengah

Model Persediaan Menurut Heizer dan Render (2014:361) menjelaskan mengenai persediaan sifat dari bahan atau barang, apakah bahan tersebut bersifat permintaan yang bebas (*independent*) atau sebagai permintaan yang terikat (*dependent*) yang di pengaruhi oleh kondisi pasar di luar kendali fungsi operasi, oleh sebab itu bebas (independent) dari fungsi operasi. Model persediaan permintaan bebas (*Independent*) terbagi menjadi:

- a. Model kuantitas pesanan ekonomis (EOQ) Model EOQ adalah salah satu yang digunakan untuk mengontrol pengendalian persediaan yang paling sering digunakan, teknik yang mudah digunakan dengan mengetahui asumsi dari jumlah permintaan diketahui, waktu tunggu (Lead Time Konstan), tidak tersedia diskon kuantitas, biaya variabel hanya biaya pesan dan biaya simpan. Untuk menghindari kehabisan persediaan.
- b. Model Kuantitas pesanan produksi (*Production Order Quantity*) Model kuantitas pesanan produksi hanya dapat di terapkan ke dua keadaan, yaitu saat persediaan mengalir atau menumpuk secara berkelanjutan selama suatu waktu setelah sebuah pesanan ditempatkan atau pada keadaan ketika unit-unit dihasilkan dan dijual secara bersamaan.
- c. Model Diskon Kuantitas Model diskon kuantitas adalah pengurangan harga untuk sebuah barang yang dibeli dalam jumlah banyak. Model-model persediaan diatas mengansumsikan permintaan produk bersifat konstan dan pasti.

Jika melepaskan asumsi ini dan melihat dalam dunia nyata secara langsung maka dapat menggunakan model-model probilistik dimana permintaan dan waktu

tunggu tidak selalu diketahui dan bersifat konstan. Selain itu ada beberapa model yaitu:

- a. Model Periode Tunggal (*Single Periode Inventory Model*) Model ini menggambarkan keadaan dimana satu pesanan dilakukan untuk satu produk. Model ini digunakan untuk memesan barang-barang dengan nilai yang 15 kecil atau tidak memiliki nilai pada akhir periode seperti: toko roti, surat kabar, atau majalah.
- b. Sistem Periode Tetap (*Fixed Quantity*) Model persediaan ini adalah suatu sistem jumlah permintaan yang sama setiap kali. Model ini menerima bahwa biaya yang relevan biaya permintaan dan biaya penyimpanan, waktu penyimpanan yang diketahui dan konsisten, dan barang dagangan yang mempunyai sifat independent.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sakia (2021) yang berjudul “Analisis Pengadaan Dan Pengendalian Persediaan Beras BULOG” dengan metode penelitian Metode Deskriptif dan Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum alur pelaksanaan pengadaan Beras oleh Perum BULOG berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Pengadaan beras di Gudang Lapadde Perum BULOG Subdivre Parepare dimulai dari perintah Subdivre dan beras yang masuk akan melalui proses pemeriksaan kualitas yang dilakukan oleh PPK (Petugas Pemeriksaan Kualitas).

Penelitian Febryanti dkk. (2023) yang berjudul “Analisis Pengadaan Dan Pengendalian Persediaan Beras Pada BULOG Kantor Cabang Kediri” dengan metode penelitian Metode deskriptif, metode trend kuadratik, dan analisis

Economic Order Quantity (EOQ). Hasil penelitian menunjukkan mekanisme atau sistem pengadaan beras yang dilakukan oleh BULOG Kantor Cabang Kediri sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Hasil analisis pengadaan beras yang telah dilakukan dengan menggunakan metode trend kuadratik pengadaan beras pada tahun 2022, 2023, dan 2024 mengalami kenaikan yang signifikan.

Penelitian Ardiansah dkk. (2017) berjudul “Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Beras Pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Barat” dengan metode penelitian *Economic Order Quantity* (EOQ) dan pendekatan menggunakan *Period Order Quantity* (POQ). Hasil yang didapatkan yaitu pada tahun 2016 Perum BULOG harus memesan beras sebanyak 596.677.538,92 KG dengan frekuensi pemesanan sebanyak 71 kali, pemesanan setiap lima hari untuk bulan Januari dan enam hari untuk bulan Februari sampai Desember.

2.3. Kerangka Pemikiran

Perum BULOG adalah perusahaan umum milik negara atau BUMN yang bergerak di bidang logistik pangan yang melakukan kegiatannya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Pemerintah dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Perusahaan Umum (Perum) BULOG bertugas untuk menjaga dan mengendalikan persediaan pangan dan menjaga stabilisasi harga pangan terutama untuk komoditi beras. Dalam rangka menjaga persediaan berasnya, Perum BULOG melakukan kegiatan pengadaan. Proses pengadaan harus mengikuti prosedur pengadaan yang berlaku dan harus memilih wilayah yang sesuai dengan standar dan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan beras untuk kegiatan pengadaan digudang. Kemudian agar siklus keluar masuknya beras tetap stabil dan stok tetap terjaga maka, Perusahaan perlu

mengendalikan persediaannya dengan optimal sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari seperti mengendalikan jumlah pemesanan, menjaga persediaan yang dimiliki tetap stabil, menjaga kualitas dan mengetahui maksimum kuantitas beras yang bisa ditampung serta memilih waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan berasnya. Penelitian ini untuk mengetahui persediaan dan pengendalian beras di Perum BULOG Kota Bengkulu adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketersediaan beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Bengkulu berfluktuasi dan menunjukkan tren yang meningkat.
2. Diduga waktu, harga beras, pengadaan lokal, movenas, bantuan pangan, harga beras, dan waktu mempengaruhi stok beras di gudang BULOG Taba Tembilang Kabupaten Bengkulu Utara.